

GAMBARAN FAKTOR  
MENGENAI KETIDAKSEDIAAN  
MENJADI PENDONOR DARAH  
SUKARELA PADA SISWA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1  
YOGYAKARTA 2025

*by* Mufidah Nuraini 221206035

---

**Submission date:** 22-Aug-2025 10:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2733234710

**File name:** Mufidah\_Nuraini\_221206035\_Cek\_Plagiarisme\_KTI.docx (151.01K)

**Word count:** 5191

**Character count:** 33333

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**GAMBARAN FAKTOR MENGENAI KETIDAKSEDIAAN  
MENJADI PENDONOR DARAH SUKARELA PADA SISWA DI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA 2025**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan

Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**NAMA : MUFIDAH NURAINI**

**NPM : 221206035**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**  
**2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

**Donor darah** sukarela adalah donor yang menyumbangkan darah, plasma atau komponen darah lainnya secara sukarela dan tidak menerima pembayaran dalam bentuk uang tunai atau pertimbangan lainnya (Permenkes RI No. 91, 2015). Donor darah ini suatu komponen penting dalam bidang pelayanan kesehatan, karena darah sangat diperlukan dalam penanganan beberapa kondisi medis seperti trauma, syok, kebutuhan operasi, kecelakaan, atau penyakit yang bersifat kronis (Riawati *et al.*, 2024).

Selama 10 tahun terakhir, jumlah donasi darah di Indonesia terus mengalami peningkatan, persentase donor darah sukarela tahun 2007 sebanyak 81,35%, 2,42% di tahun 2008, 82,91% di tahun 2009, 84,68% di tahun 2010, 84,58% di tahun 2011, 82,77% di tahun 2012, 84,72% di tahun 2013, 86,20% di tahun 2014, 90,00% di tahun 2015, dan mencapai 91,80% pada tahun 2016. Meskipun jumlahnya meningkat, ketersediaan darah di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan. Pada tahun 2016, total darah yang berhasil dikumpulkan, jumlah totalnya, baik dalam bentuk darah lengkap maupun komponen darah, berjumlah 4.201.578 kantong. Sementara itu, menurut standar WHO jumlah darah yang dibutuhkan minimal 2% dari total penduduk. Penduduk Indonesia pada tahun 2016 berjumlah sebesar 258.704.986 jiwa, dimana harus tersedia sekitar 51.74.100 kantong darah. Artinya, masih ada kekurangan sekitar 972.522 kantong darah pada tahun tersebut (Widya Nursafitri, and Tri Sunarsih, 2020).

Pada tahun 2016, jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 3.720.912 orang. Dari jumlah tersebut, kebutuhan darah yang idealnya harus tersedia adalah sebanyak 2%, yaitu sekitar 74.418 orang. Sementara itu, darah yang berhasil dikumpulkan di DIY mencapai 113.390 kantong, sehingga melebihi jumlah kebutuhan tersebut (Widya Nursafitri, and Tri Sunarsih, 2020). Namun saat libur Natal dan Tahun Baru, persediaan darah berkurang. Stok darah belum

mencukupi, meskipun **permintaan darah dari Rumah Sakit dan** Palang Merah Indonesia (PMI) di wilayah **DIY** tetap tinggi, selain itu ada juga permintaan dari luar wilayah DIY misalnya dari Klaten. Oleh karena itu, kebutuhan donor darah tentu saja sangat tinggi (Setiawan, S.D., Hafil, n.d.).

Pandangan sebagian masyarakat Indonesia mengenai donor darah sering kali dianggap sebagai pengalaman yang menakutkan. Beberapa orang merasakan ketakutan terhadap jarum suntik, merasa tidak nyaman melihat darah, khawatir akan merasa lemas atau pingsan setelah mendonor, serta takut jika alat-alat yang digunakan oleh PMI tidak bersih. Sementara mereka terfokus pada rasa takut itu, di luar sana, ratusan ribu orang lebih memerlukan bantuan darah dari kita. Dr Yuyun Soedarmono, yang menjabat sebagai Ketua Unit Donor Darah Pusat PMI, menyampaikan bahwa banyak orang yang mengeluhkan kurangnya pasokan darah di PMI (Ummah, 2019).

Setiap tahun, kebutuhan darah terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi seperti anemia pada lansia berusia di atas 60 tahun, ibu hamil yang kehilangan banyak darah saat melahirkan, pasien yang membutuhkan operasi, dan korban kecelakaan dengan pendarahan hebat. Namun, permintaan darah masih menjadi permasalahan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah. Di PMI Kota Bima, sulit untuk mendapatkan donor darah sukarela. Beberapa alasan utamanya adalah kurangnya informasi tentang manfaat donor darah, rasa takut pada darah atau jarum suntik, dan kekhawatiran akan tertular penyakit (Annisya, 2016).

Kegagalan seseorang untuk mendonorkan darah biasanya disebabkan karena tidak memenuhi syarat sebagai pendonor, beberapa alasan umum seperti berat badan kurang dari yang disyaratkan (5,7%), **usia** masih dibawah **17 tahun** (4,3%), **kadar hemoglobin rendah** di bawah **12 g/dL** (41,4%), mempunyai riwayat penyakit misalnya tekanan darah rendah atau tinggi, sedang mengonsumsi obat, atau kadar hemoglobin terlalu tinggi di atas **17 g/dL** (33,8%). Selain itu, perilaku yang **berisiko tinggi** seperti memiliki pasangan sejenis, seks bebas, memiliki tato atau tindik, serta penggunaan jarum suntik juga menjadi alasan (1,3%). Beberapa

orang juga ditolak karena baru bepergian ke daerah yang rawan malaria atau negara yang memiliki kasus HIV tinggi (0,3%), serta alasan lainnya (13,2%) (Widya Nursafitri, and Tri Sunarsih, 2020).

Remaja, sebagai kelompok usia produktif, seharusnya menjadi target strategis dalam kampanye donor darah. Namun kenyataannya, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi donor darah pada remaja masih tergolong rendah. Penelitian oleh (Nugraha *et al.*, 2019) menemukan bahwa sebagian remaja tidak bersedia mendonorkan darahnya karena alasan takut terhadap jarum suntik, kurangnya kesadaran, serta ketidaktahuan akan prosedur dan manfaat donor darah. Penelitian lain oleh (Wardati *et al.*, 2019) juga menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap donor darah, seperti rasa lemas setelah donor dan kekhawatiran tidak mendapat asupan pengganti, turut menjadi alasan utama penolakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjukkan bahwa donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang memiliki dampak besar dalam penyelamatan nyawa. Namun, partisipasi siswa dalam kegiatan donor darah masih tergolong rendah. Beberapa faktor diduga memengaruhi ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendonor darah, di antaranya faktor biologis seperti tekanan darah rendah, berat badan yang tidak memenuhi syarat, atau riwayat penyakit tertentu. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran akan efek samping setelah donor, serta kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah turut berperan. Tidak kalah penting, faktor fisik seperti kelelahan, kurang tidur, atau kondisi tubuh yang sedang tidak fit pada saat kegiatan donor juga menjadi alasan yang sering dikemukakan siswa. Pemahaman terhadap ketiga faktor ini penting untuk merancang pendekatan edukatif dan preventif yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi donor darah di kalangan pelajar. Pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bulan Februari pada 30 responden pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni, dimana mereka belum pernah mendonorkan darah. Namun, mereka sudah mengetahui tentang donor darah dan paham bahwa donor darah itu penting. Beberapa responden juga mempunyai keinginan untuk mendonor. Alasan mereka belum bersedia menjadi pendonor antara lain karena takut disuntik, tidak tahu apa saja syarat untuk donor darah,

merasa tidak punya waktu karena sibuk, dan ada yang khawatir bisa menyebarkan penyakit karena kebiasaan merokok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menerapkan penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksediaan menjadi donor darah sukarela pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah "Apa saja faktor mengenai ketidaksediaan menjadi pendonor darah sukarela pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor mengenai ketidaksediaan menjadi pendonor darah sukarela pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang tidak bersedia melakukan donor darah sukarela menurut riwayat donor, usia, dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui faktor fisik yang menjadi ketidaksediaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah.
- c. Mengetahui faktor biologi yang menjadi ketidaksediaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah
- d. Mengetahui faktor psikologi yang menjadi ketidaksediaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar bisa diterapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi mengenai faktor – faktor yang menyebabkan ketidaksediaan menjadi donor darah sukarela.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta  
Penelitian ini agar bisa memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor – faktor yang menyebabkan seseorang tidak bersedia menjadi donor darah sukarela.
- b. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus memberikan kontribusi dalam penyusunan bahan ajar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksediaan seseorang untuk menjadi donor darah sukarela, khususnya sebagai materi pembelajaran pada mata kuliah rekrutmen donor darah di Program Studi Kesehatan khususnya Program Studi Teknologi Bank Darah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topic serupa.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**E. Keaslian Penelitian**  
**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya Nigraba Gamyra Tri Utami Risnadeffi Wofers Tahun 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dalam Melakukan Donor Darah	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional.	Hasilnya menjelaskan mayoritas responden mempunyai motivasi besar (72,7%) sedangkan sisanya memiliki motivasi rendah (27,3%).	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di Universitas Riau pada mahasiswa keperawatan dengan metode penelitian deskriptif korelatif membahas faktor terhadap donor darah	Peneliti melakukan penelitian di Universitas Riau pada mahasiswa keperawatan dengan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan penelitian ini pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.
2.	Widya Nursafitri Tahun 2020	Gambaran Faktor Ketidakbersediaan penelitian	Desain	Didapatkan hasil mahasiswa yang penelitian	Persamaan hasil penelitian ini mahasiswa Universitas	sampainya Universitas

- Menjadi Pendonor Darah Sukarela Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta Tahun 2020
- belum pernah melakukan donor darah sejumlah 156 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta
- dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama membahas factor ketidakbersediaan menjadi pendonor sukarela
- Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan metode deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini populasinya siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan metode deskriptif kuantitatif.
- 7
3. Eva Rumi Kristiani, Hartalina Mufidah Tahun 2021
- Motivasi Masyarakat Dusun Sanggrahan Darah
- Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan.
- Terdapat 50% peserta sudah memahami seberapa penting melakukan donor darah
- Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama membahas tentang pentingnya donor darah, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah
- Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penyuluhan Masyarakat Sleman, sedangkan penelitian ini dengan metode deskriptif kuantitatif dengan populasinya siswa SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial berdasarkan data numerik yang diperoleh. Dimana berfokus terhadap analisis data numeric (angka) yang diolah menggunakan metode statistic (Muis *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, penulis akan mencari faktor mengenai ketidaksediaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk menjadi pendonor darah sukarela.

### B. Lokasi dan Waktu

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian atau pengamatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Adolph, 2016). Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nitikan Baru No.48, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan peneliti untuk melaksanakan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian (Izzati, 2021). Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Yusuf *et al.*, 2020) populasi adalah sekelompok subyek ataupun obyek yang mempunyai kriteria dan kualitas tertentu, dimana ditentukan peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian dianalisis serta penarikan kesimpulan. Populasi didalam penelitian ini yaitu 30 siswa kelas 12 jurusan animasi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

#### 2. Sampel

Sampel yaitu bagian kecil dari suatu populasi yang mempunyai kriteria sama, maka bisa memberikan perwakilan keseluruhan populasi. Penentuan dan identifikasi sampel yang sesuai, peneliti perlu memiliki pemahaman mengenai proses pemilihan sampel, baik untuk penentuan jumlah dan memutuskan sampel mana yang hendak diambil (Sulistiyowati, 2017). Sampel yang digunakan yaitu 30 siswa kelas 12 jurusan animasi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu metode yang digunakan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut (Cakram, 2023) variabel penelitian yaitu obyek yang ada dalam diri subjek. Objek penelitian bisa berbentuk benda, orang, aktivitas ataupun peristiwa, dimana informasi dikumpulkan dari subyek untuk menjelaskan nilai dan keadaan tertentu dari setiap subyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor mengenai ketidaksediaan sebagai pendonor darah sukarela. Variabel ini memiliki ciri sebagai variabel non-eksperimental yang bersifat deskriptif karena tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu, melainkan hanya digambarkan sebagaimana adanya berdasarkan kondisi subjek (Heryana & Unggul, 2020).

### E. Definisi Operasional

Menurut (Panggabean & Sagala, 2021) <sup>23</sup> Definisi operasional adalah uraian mengenai suatu variabel yang ditentukan ciri atau sifat yang dapat diamati, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penilaian melalui pengukuran dan pengamatan peristiwa serta obyek tersebut dengan tepat.

<sup>24</sup> Tabel 3.1 Definisi Operasional Variable Penelitian

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Jenis Kelamin	<sup>24</sup> Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor fisik serta genetik	Kuesioner	<sup>23</sup> 1. Laki- laki 2. perempuan	Nominal
2.	Usia	Usia adalah rentang waktu yang mengukur umur seseorang sejak kelahiran <sup>12</sup> hingga saat ini.	Kuesioner	1. 16 tahun 2. 17 tahun 3. 18 tahun	Nominal
3.	Faktor – faktor yang menyebabkan siswa tidak bersedia sebagai pendonor darah secara sukarela	Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela adalah hambatan, persepsi, atau pengalaman yang dianggap sebagai alasan	Kuesioner	1. faktor biologis 2. Faktor fisik 3. Faktor psikologis	Nominal

		ketidaksediaan mereka untuk mendonorkan darah			
4.	Pengkuan responden mengenai donor darah (Riwayat Donor)	Pengkuan responden mengenai donor darah adalah sejauh mana mereka memahami dan mengakui pentingnya donor darah serta keterlibatannya.	Kuesioner	1. Tau/tidak tau mengenai donor 2. Tau/tidak tau pentingnya donor 3. Pernah/tidak donor darah	Nominal

#### F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

##### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah instrument yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Instrument dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner atau google form yang diberikan kepada responden khususnya faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak bersedia mendonorkan darah secara sukarela dan Pengakuan responden mengenai riwayat donor.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, contohnya melalui pengisian kuesioner oleh para responden (Balaka, 2020).

b. Cara mengumpulkan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Responden terlebih dahulu diminta mengisi informed consent sebagai tanda persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian. Setelah menyatakan kesediannya, responden kemudian diberikan kuesioner untuk diisi.
- 2) Responden diminta mengisi kuesioner/Google form setelah sebelumnya mendapatkan penjelasan berkaitan dengan tata cara pengisian. Apabila terdapat hal yang belum jelas, responden diperkenankan untuk bertanya agar mendapatkan penjelasan lebih jelas. Setelah seluruh item terisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

## G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan Data

#### a. Editing

Pengeditan merupakan proses dimana informasi yang diperoleh dari responden diperiksa kembali untuk menilai kesesuaian jawaban serta kelengkapan dalam mengisi kuesioner.

#### b. Coding

Mempermudah pengelompokan data, proses pengkodean dilakukan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi angka. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, kode ditetapkan berdasarkan pertimbangan analisis peneliti, sehingga setiap data dikelompokkan dengan menggunakan simbol numerik untuk memudahkan pemrosesan dan analisis informasi. Untuk karakteristik usia kode yang digunakan adalah

1= 16 tahun

2= 17 tahun

3=18 tahun

Untuk karakteristik jenis kelamin kode yang digunakan adalah

1= laki – laki

2= perempuan

Untuk variabel Faktor – faktor yang menyebabkan siswa tidak bersedia sebagai pendonor darah secara sukarela kode yang digunakan adalah

1= faktor biologis

2= faktor fisik

3= faktor psikologis

Untuk variabel riwayat donor kode yang digunakan adalah

1= tau/tidak tau mengenai donor darah

2= tau/tidak tau pentingnya donor darah

3= pernah/tidak donor darah

#### c. Data Entry

Data yang diperoleh dari responden dicatat oleh peneliti ke dalam *Microsoft Excel* sesuai dengan format tabel, kemudian digunakan untuk mempermudah proses analisis data melalui aplikasi SPSS 25 berdasarkan variable penelitian yang telah ditetapkan.

#### d. Cleaning

Tindakan untuk menghapus data yang tidak diperlukan dan pengecekan ulang data yang telah diinput supaya tidak ada kekeliruan.

#### e. Tabulating

Tabulating adalah proses menyusun atau mengatur data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan

## 2. Analisis Data

Peneliti menerapkan analisis deskriptif, yaitu suatu metode pengolahan data yang menggambarkan secara ilmiah dan merangkum data dalam bentuk tabel. Penelitian ini menganalisis karakteristik responden serta ketidaksiediaan mereka untuk mendonorkan darah, menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis data ini diterapkan melalui program SPSS.

Rumus frekuensi  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari dipresentaseny

*N* : *Number of case* atau banyaknya individu

#### H. Etika Penelitian

Penelitian ini<sup>14</sup> memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat No. Penelitian ini dilaksanakan dengan kaidah dan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Hormat terhadap Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*)  
 Dalam proses pengumpulan data, peneliti berkewajiban melindungi hak-hak partisipan dengan tetap berpegang teguh dalam landasan etika penelitian dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta martabat individu yang terlibat.
2. Hormat pada privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)  
 Peneliti wajib menjaga kerahasiaan responden, termasuk tidak menyebarkan nama atau informasi pribadi mereka tanpa izin.
3. Pertimbangan terhadap manfaat dan potensi risiko (*balancing harms and benefits*)  
 Peneliti perlu memastikan bahwa penelitian ini memberikan lebih banyak manfaat daripada risiko, dan meminimalisir kerugian dalam melakukan penelitian..
4. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)  
 Penelitian harus diterapkan dengan adil, terbuka, dan jujur. Semua orang diperlakukan sama, tanpa diskriminasi, dan prosesnya dilakukan secara profesional dan penuh rasa kemanusiaan.

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
 YOGYAKARTA

## 1. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

### 1. Persiapan

- a. Mengajukan judul penelitian dengan menentukan topik yang relevan serta merumuskan judul penelitian yang terarah dan spesifik.
- b. Studi pendahuluan dilakukan melalui telaah literature untuk menemukan permasalahan, menyusun rumusan masalah, menetapkan tujuan, serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan.
- c. Konsultasi bersama dosen pembimbing bertujuan untuk memverifikasi ketepatan rumusan masalah, keselarasan tujuan penelitian, serta keakuratan rancangan metode yang digunakan.
- d. Pengajuan Etik dilakukan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### 2. Pelaksanaan

- a. Peneliti bertanggung jawab atas perizinan untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta selama tahap pelaksanaan.
- b. Peneliti mendapatkan daftar siswa kelas 12 dari jurusan animasi untuk menjadi responden penelitian, pengumpulan data dengan cara responden mengisi lembar kertas kuesioner.
- c. Data yang dikumpulkan dilakukan analisis melalui deskripsi hasilnya.

### 3. Penyusunan laporan

Pada tahap menyusun laporan, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun laporan, termasuk:

#### a. Tahap Revisi

- 1) Memperbaiki tulisan karya ilmiah dengan fokus pada mengurangi bagian yang tidak perlu, menghapus hal yang kamung relevan, menambahkan informasi yang dibutuhkan, dan menyusun ulang isi tulisan agar lebih jelas dan sesuai.
- 2) Membaca kembali semua sumber referensi untuk membantu memarukannya ke dalam bahan yang mudah digunakan dalam penulisan.

b. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki hal hal teknis dalam n tulisan seperti ejaan, tanda baca, susunan kalimat, penggsasaan huruf besar, istilah yang digunakan, pilihan kata, dan format tulisan sesuai aturan karya ilmiah.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam menulis karya ilmiah. Di sini, peneliti melihat apakah ini tulisan sudah sesuai dengan topic penelitian, dan memastikan bahwa data serta fakta yang digunakan sudah cukup untuk mendukung i tulisan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## 4 BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-27 Juni 2025 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Meskipun pengetahuan siswa mengenai donor darah tergolong tinggi, sebagian besar diantara mereka belum pernah melakukan donor darah. Penelitian ini melibatkan 30 responden dengan analisis karakteristik yang mencakup dua aspek, yaitu usia dan jenis kelamin. Kategori usia responden terdiri dari 16, 17, dan 18 tahun, sedangkan kategori jenis kelamin dibagi menjadi laki laki dan perempuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendonor darah sukarela berdasarkan karakteristik tersebut disajikan pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ketidaksediaan Siswa menjadi pendonor darah berdasarkan Usia dan jenis kelamin**

Karakteristik	Frekuensi (F)	%
<b>Usia</b>		
16 tahun	8	26,7
17 Tahun	15	50,0
18 Tahun	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer 2025*

Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 responden, sebagian besar siswa yang tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Adapun siswa yang berusia 17 tahun tercatat sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang berusia 18 tahun berjumlah

7 orang (23,3%). Dilihat dari sisi <sup>18</sup> jenis kelamin mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan perempuan berjumlah 19 orang (63,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa usia 17 tahun dan berjenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan dalam kelompok yang tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela.

## 2. Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Mengenai Donor Darah

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 30 responden, hasil analisis dengan menyebarkan kuesioner pada tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian donor darah dan pentingnya donor darah, <sup>22</sup> dapat dilihat pada tabel 4. 2:

**Tabel 4. 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Donor Darah

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah	Frekuensi (F)	%
<b>Pengertian Donor Darah</b>		
Tidak tahu	5	16,7
Tahu	25	83,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pentingnya Donor Darah</b>		
Tidak tahu	9	30
Tahu	21	70
<sup>16</sup> <b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 4. 2 dari 30 responden, sebagian besar siswa mengetahui pengertian donor darah yaitu sebanyak <sup>20</sup> 25 orang (83,3%), sedangkan yang tidak tahu sebanyak 5 orang (16,7%). Untuk pengetahuan tentang pentingnya donor darah, mayoritas siswa mengetahui yaitu, 21 orang (70%), sementara 9 orang (30%) tidak mengetahuinya. <sup>47</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

sudah memahami apa itu donor darah dan mengerti pentingnya kegiatan tersebut, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum mengetahuinya.

### 3. Pernah atau tidaknya siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mendonorkan darah

Hasil penelitian terhadap 30 responden berdasarkan siswa yang sudah pernah atau tidak pernah mendonorkan darahnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3 distribusi frekuensi siswa yang pernah atau tidak pernah mendonorkan darah**

Pernah atau tidak pernah melakukan donor darah	Frekuensi (F)	%
Tidak Pernah	23	76,7
Pernah	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 menggambarkan distribusi frekuensi siswa yang pernah atau tidak pernah mendonorkan darahnya pada 30 responden, sebagian besar siswa belum pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Sementara itu, hanya 7 orang (23,3%) yang sudah mendonorkan darahnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pengalaman menjadi pendonor darah.

### 4. Faktor ketidaksediaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjadi pendonor darah sukarela

Faktor yang menjadi ketidaksediaan siswa untuk mendonorkan darahnya dibagi menjadi 3 aspek yaitu, faktor fisik, faktor biologis, dan faktor psikologis. Gambaran mengenai faktor ketidaksediaan siswa menjadi pendonor darah sukarela dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Faktor Ketidaksediaan Siswa Menjadi Pendorong Darah Sukarela**

Faktor-faktor ketidaksediaan menjadi pendorong darah sukarela	Frekuensi (F)	%
<b>Faktor Fisik</b>		
Usia < 17 Tahun	8	15,6
Berat badan < 50 kg	6	11,7
<b>Faktor Biologis</b>		
Riwayat penyakit kanker	0	0
Riwayat penyakit jantung	0	0
Riwayat pembuluh darah	0	0
Riwayat penyakit HIV	0	0
Riwayat penyakit hepatitis b dan hepatitis c	0	0
Riwayat penyakit malaria	0	0
<b>Faktor Psikologis</b>		
Takut jarum suntik	11	21,6
Takut darah	4	7,9
Takut penyebaran penyakit	2	4,0
Tidak ada waktu (sibuk)	4	7,9
Merasa lemas	7	13,7
Lainnya...	9	17,6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta faktor ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendorong darah sukarela terbagi menjadi faktor fisik dan psikologis, sedangkan faktor biologis tidak ditemukan pada responden. Faktor fisik yang paling banyak dialami adalah usia di bawah 17 tahun sebanyak 8 orang (15,6%), diikuti berat badan kurang dari 50 kg sebanyak 6 orang (11,7%). Pada faktor psikologis, alasan terbanyak adalah takut jarum suntik sebesar 11 orang (21,6%), diikuti alasan lain-lain seperti keyakinan pribadi atau pengaruh keluarga sebanyak 9 orang (17,6%), merasa lemas sebanyak 7 orang (13,7%), takut darah sebanyak 4 orang (7,9%), tidak ada waktu atau sibuk sebanyak 4 orang (7,9%), dan takut penyebaran penyakit sebanyak 2 orang (4,0%). Tidak ada responden yang menyebutkan riwayat penyakit seperti kanker, jantung,

pembuluh darah, HIV, hepatitis B atau C, maupun malaria sebagai alasan ketidaksediaan menjadi pendonor darah.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari 30 responden, mayoritas siswa tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela yaitu perempuan dengan jumlah 19 orang (63,3%), sementara responden laki-laki hanya berjumlah 11 orang (36,7%). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Nursafitri, Sunarsih, (2020)) yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi donor darah pada laki-laki cenderung lebih dominan dibandingkan perempuan. Salah satu penyebabnya adalah syarat donor darah pada perempuan lebih banyak, seperti tidak boleh donor saat menstruasi, hamil, ataupun menyusui. Selain itu, rendahnya kadar hemoglobin pada perempuan saat siklus menstruasi membuat mereka lebih rentan terhadap anemia, sehingga mempengaruhi kelayakan untuk mendonorkan darah (Widya Nursafitri, and Tri Sunarsih, 2020). Hasil penelitian ini didukung penelitian (Kezia *et al.*, 2024), dan didukung oleh berbagai publikasi di Indonesia yang menunjukkan partisipasi donor darah aktual lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, sementara perempuan sering kali mengalami keterbatasan untuk memenuhi syarat atau memiliki hambatan tertentu. Penelitian di UDD PMI Sulawesi Utara (data 2019–2022) melaporkan bahwa pendonor laki-laki lebih banyak dibanding perempuan pada donor sukarela maupun pengganti, yang menunjukkan adanya adanya kesenjangan partisipasi menurut jenis kelamin.

Berdasarkan usia, kelompok yang tidak bersedia menjadi donor darah sukarela didominasi oleh siswa berusia 17 tahun sebanyak 15 orang (50%), diikuti usia 16 tahun sejumlah 8 orang (26,7%), serta usia 18 tahun sebanyak 7 orang (23,3%). Penelitian lain menguatkan bahwa pelajar usia remaja, khususnya akhir, memang menjadi kelompok

potensial baik sebagai pendonor maupun kelompok yang perlu peningkatan edukasi tentang donor darah. Remaja masih dalam tahap pencarian pengalaman dan pengetahuan, serta memiliki keingintahuan yang tinggi, namun terkadang belum sepenuhnya memahami manfaat dan prosedur donor darah (Qosiani *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah Fadilah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan mengenai donor darah dengan kesadaran serta perilaku masyarakat dalam melaksanakan donor darah. Hal ini menggambarkan bahwa ketidaksiadaan donor sukarela pada kelompok usia 17 tahun mungkin tidak semata-mata terkait usia fisik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek edukasi dan pemahaman terhadap manfaat donor darah.

## 2. Tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengenai donor darah

Berdasarkan hasil data dari 30 responden mengenai pengetahuan tentang donor darah, mayoritas siswa telah mengetahui pengertian donor darah, yaitu 25 orang (83,3%), sedangkan yang belum mengetahui berjumlah 5 orang (16,7%), dan untuk pengetahuan pentingnya donor darah sebanyak 21 orang (70%), sementara 9 orang (30%) tidak mengetahuinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pelajar memiliki pemahaman cukup baik terkait donor darah, yang berperan dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas donor darah. Pemahaman mengenai donor darah di kalangan pelajar umumnya cukup baik, dengan tingkat pengetahuan yang baik mencapai sekitar 80%. Namun, meskipun pengetahuan sudah ada, masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya donor darah, yang dapat menjadi penghambat dalam partisipasi mereka. Pendidikan yang berkelanjutan dan penyuluhan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam kegiatan donor darah. Selain itu, penelitian juga menunjukkan

bahwa sosialisasi melalui platform digital dan metode yang interaktif dapat secara signifikan meningkatkan ketertarikan pelajar untuk mendonorkan darah (Anggraeni *et al.*, 2024).

### **3. Pernah atau tidak pernah siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mendonorkan darahnya**

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 30 responden siswa yang sudah pernah atau tidak pernah mendonorkan darahnya, diketahui bahwa mayoritas siswa belum memiliki pengalaman donor darah, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), sementara itu hanya 7 orang (23,3%) yang sudah mendonorkan darahnya. Mayoritas siswa cenderung belum pernah melakukan donor darah, sejalan dengan temuan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan digital interaktif, lebih dari setengah siswa (51,2%) tidak berminat mendonorkan darah, namun setelah intervensi edukasi, hingga 93 % menunjukkan minat yang tinggi (Amalia *et al.*, n.d.). Selain itu, studi pada masyarakat di Kelurahan Tamparung Keke menunjukkan bahwa ketika pengetahuan tentang donor darah tinggi (70%), minat melakukan donor juga meningkat tajam hingga 72 % (Nur, 2025). Hal ini mempertegas bahwa kurangnya pengetahuan dan minat menjadi faktor utama rendahnya partisipasi donor darah di kalangan siswa, dan pendekatan edukasi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan minat tersebut.

### **4. Faktor ketidaksediaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjadi pendonor darah sukarela**

Berdasarkan hasil dari 30 responden, faktor ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendonor darah sukarela terbagi menjadi faktor fisik dan psikologis, sedangkan faktor biologis tidak ditemukan pada responden. Faktor fisik yang paling banyak dialami adalah usia di bawah 17 tahun sebanyak 8 orang (15,6%), diikuti berat badan kurang dari 50 kg sebanyak 6 orang (11,7%). Pada faktor psikologis, alasan terbanyak

adalah takut jarum suntik sebesar 11 orang (21,6%), diikuti alasan lain-lain seperti keyakinan pribadi atau pengaruh keluarga sebanyak 9 orang (17,6%), diketahui bahwa 7 orang siswa (13,7%) mengalami keluhan lemas, sementara 4 orang siswa (7,9%) memiliki rasa takut terhadap darah, serta tidak ada waktu atau sibuk sebanyak 4 orang (7,9%), dan takut penyebaran penyakit sebanyak 2 orang (4,0%). Tidak ada responden yang menyebutkan riwayat penyakit seperti kanker, jantung, pembuluh darah, HIV, hepatitis B atau C, maupun malaria sebagai alasan ketidaksediaan menjadi pendonor darah.

Menurut (Qosiani *et al.*, 2024), temuan di Bojonegoro mengindikasikan bahwa remaja berpeluang menjadi donor darah sukarela, tetapi faktor-faktor fisiologis seperti hemoglobin, tekanan darah, serta jeda waktu setelah makan memengaruhi secara signifikan keberhasilan mereka dalam mendonorkan darah, sebagian siswa tidak memenuhi kriteria fisik seperti berat badan, usia, dan kondisi kesehatan, sehingga menurunkan keinginan atau kelayakan mereka untuk mendonorkan darah. Kombinasi faktor-faktor fisik seperti usia di bawah 17 tahun dan berat badan di bawah 50 kg, serta faktor-faktor psikologis seperti rasa takut terhadap jarum, menghargai nilai keluarga, dan kekhawatiran tentang efek setelah mendonorkan darah, adalah penghalang utama yang menghalangi siswa untuk menjadi pendonor darah. Namun, banyak dari hambatan ini bisa diatasi, baik dengan memenuhi persyaratan fisik seperti makan sebelum mendonor, maupun melalui edukasi—yang dapat mengurangi rasa ketakutan dan meningkatkan kepercayaan terhadap proses mendonorkan darah. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat mengubah cara pandang dan secara signifikan meningkatkan jumlah orang yang mau mendonorkan darah secara sukarela (Amalia *et al.*, n.d.).

PERPUSTAKAAN  
ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA

### C. Keterbatasan

#### 1. Kelemahan

- a. Jumlah dalam penelitian ini terbatas sehingga data tidak terlalu bervariasi dan banyaknya faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini kurang maksimal.
- b. Pada proses penyebaran kuesioner yang tidak dapat dilakukan secara optimal, sehingga memungkinkan adanya responden yang kurang teliti dalam mengisi atau memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya.

#### 2. Kesulitan

Pengambilan data membutuhkan waktu yang cukup lama karena menyesuaikan dengan waktu responden dalam melakukan pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai Gambaran Faktor Mengenai Ketidaksediaan Menjadi Pendoron Darah Sukarela Pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta 2025 sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berdasarkan usia dan jenis kelamin memperlihatkan bahwa mayoritas berusia 17 tahun dengan jumlah 15 orang (50%), serta didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 19 orang (63,3%).
2. Tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian donor darah dan pentingnya donor darah sebagian besar siswa menunjukkan mayoritas berada dalam kategori siswa telah mengetahui pengertian donor darah sebanyak 25 orang (83,3%) dan sebagian besar berada dalam kategori mengetahui pentingnya donor darah sebanyak 21 orang (70%).
3. Sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tercatat <sup>8</sup> belum pernah melakukan donor darah, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), yang mencerminkan rendahnya tingkat pengalaman serta minat mereka terhadap kegiatan donor darah sukarela..
4. Gambaran faktor ketidaksediaan siswa menjadi pendonor darah sukarela kebanyakan tidak mendonorkan darah disebabkan karena faktor fisik yang paling banyak dialami adalah usia di bawah 17 tahun sebanyak 8 orang (15,6%), dan sebagian besar mayoritas disebabkan karena faktor psikologis, alasan terbanyak adalah takut jarum suntik sebesar 11 orang (21,6%).

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian mengenai gambaran faktor mengenai ketidaksediaan menjadi pendonor darah sukarela pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta 2025, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan, antara lain:

### 1. Bagi Siswa XII Animasi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

penelitian ini Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat, prosedur, dan persyaratan donor darah melalui edukasi sekolah atau PMI, mengatasi hambatan psikologis dengan mencari informasi yang benar, serta menjaga kesehatan fisik agar memenuhi syarat donor. Keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam kegiatan donor darah dipandang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan darah.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang berfokus pada edukasi mengenai urgensi dan manfaat donor darah.

GAMBARAN FAKTOR MENGENAI KETIDAKSEDIAAN MENJADI  
PENDONOR DARAH SUKARELA PADA SISWA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA 2025

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	6%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.unar.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
8	penelitimuda.com Internet Source	<1%
9	repository.umy.ac.id Internet Source	<1%
10	Andri Ali Wardhana, Akhmad Syahbudin, Irnita Rosaria Santi, Kamsariaty Kamsariaty, Firdaus Suwestian,, Hadiansyah Hadiansyah. "BAKTI SOSIAL DONOR DARAH TARUNA-TARUNI AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN KESEHATAN TERHADAP DIRI SENDIRI DAN MASYARAKAT.", Balanting, 2024 Publication	<1%
11	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
13	Risma Agusmayanti, Achmad Farich, Anggraini Anggraini. "PEMBERIAN VITAMIN C DAPAT MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL ANEMIA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1 %
14	Tri Sunarsih, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti. "Pengetahuan ibu dan informasi kesehatan dengan pola asuh holistik pada anak usia dini", Holistik Jurnal Kesehatan, 2025 Publication	<1 %
15	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
16	<a href="http://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id">jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.umkla.ac.id">repository.umkla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Denis Saputra. "PREVALENSI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA WANITA PEKERJA SEKS REMAJA DI KOTA MANADO (PENELITIAN KUALITATIF TERHADAP DUA WANITA PEKERJA SEKS)", e-CliniC, 2014 Publication	<1 %
21	<a href="http://s3.amazonaws.com">s3.amazonaws.com</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Binawan Student Paper	<1 %
23	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %

24	<a href="http://eprints.ukh.ac.id">eprints.ukh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to <a href="#">fpptijateng</a> Student Paper	<1 %
27	<a href="http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id">jurnal.stikeswirahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Dwi Eni Danarsih, Dyah Artini, Nur'Aini Purnamaningsih. "OBESITY SCREENING AND HEALTH EXAMINATION (BLOOD PRESSURE, HEMOGLOBIN LEVEL AND BLOOD GROUP) IN ADOLESCENTS", Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
29	Kusuma Dewi, Krista V. Siagian, Vonny N. S. Wowor. "Hubungan Status Ekonomi dengan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan di Kelurahan Teling Atas", e-GiGi, 2019 Publication	<1 %
30	<a href="http://repo.poltekkes-medan.ac.id">repo.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Putu Ardhyana Yogeswara, Ety Retno Setyowati, Siti Ruqayyah, Deny Sutrisna Wiatma. "Pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Kadar Kolesterol dengan Hipertensi di Puskesmas Gerung Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat", Jurnal Ners, 2023 Publication	<1 %
33	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://jurnal.unsyiah.ac.id">jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

37 repository.ub.ac.id  
Internet Source

<1 %

38 sriwijayadaily.com  
Internet Source

<1 %

39 jtwb.org  
Internet Source

<1 %

40 lp2m.stikesayani.ac.id  
Internet Source

<1 %

41 repository.bku.ac.id  
Internet Source

<1 %

42 repository.unibos.ac.id  
Internet Source

<1 %

43 repository.usu.ac.id  
Internet Source

<1 %

44 www.coursehero.com  
Internet Source

<1 %

45 Isnan Ma'riyah, Sri Hartati Pratiwi, Bambang Aditya Nugraha. "PEMBERIAN HIDRASI CAIRAN DAN SNACK ASIN PREDONASI SEBAGAI PENCEGAHAN REAKSI VASOVAGAL PADA PENDONOR DARAH PERTAMA : CASE SERIES", Jurnal Mitra Kesehatan, 2025  
Publication

<1 %

46 Risma Handayani Risma, Usiono Usiono. "GEMA DONOR DARAH PENGARUH PENGETAHUAN BERKAITAN DENGAN PERILAKU DONOR DARAH MASYARAKAT : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023  
Publication

<1 %

47 adoc.pub  
Internet Source

<1 %

48 eprints.poltekkesjogja.ac.id  
Internet Source

<1 %

49 eprintslib.ummgl.ac.id  
Internet Source

<1 %

50 id.123dok.com <1 %  
Internet Source

---

51 ilmukomputerlampung.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

52 relasgenderaris.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

53 repository2.unw.ac.id <1 %  
Internet Source

---

54 jurnal.untidar.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA